

**ANALISIS PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN DALAM  
PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG (Studi Kasus  
Pada Minimarket Indomaret PT. Indomarco Prismatama)**

**Ariska Safitri<sup>1</sup>, M. Irsan Nasution<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi

Email Korespondensi: ariska.safitri1717@gmail.com

Email: irsan@dosen.pancabudi.ac.id

**ABSTRACT**

The purpose of this study is to determine the internal control system for merchandise inventory at Indomaret Minimarket. The problem that occurs in this company is the frequent loss of inventory. Therefore, this study aims to determine the procedures for receiving, issuing goods and evaluating the internal control system for inventory accounting at Indomaret. This type of research is descriptive research. The research method used is a qualitative descriptive method. Data collection was carried out by interview and documentation. Data sources use primary data and secondary data. The results of this study are that the internal control system for merchandise inventory at Indomaret Minimarket has not been implemented properly. Effective actions to minimize damage and loss of merchandise and maintain inventory levels have not been implemented properly. The internal control system implemented by the company has not been running effectively and efficiently because there are several elements of internal control that have not been running well, such as the absence of strict separation of stores, store functions and warehouse functions and goods inspection transactions. implemented by only one function. In addition, there has been no regular employee rotation, in the Indomaret warehouse and store there are still several CCTV cameras whose cameras are blurry or even dead and there is also no monitoring function that aims to monitor consumers who shop at Indomaret stores so that they do not rotate employees regularly to be able to anticipate theft and the like.

**Keywords:** Internal Control System, Inventory, Goods Receipt, Expenditure

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengendalian internal pada persediaan barang dagangan di Minimarket Indomaret. Permasalahan yang terjadi pada perusahaan ini adalah seringnya kehilangan persediaan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tata cara penerimaan, pengeluaran barang dan mengevaluasi sistem pengendalian internal akuntansi persediaan pada Indomaret. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini adalah sistem pengendalian internal untuk persediaan barang dagangan di Minimarket Indomaret belum terlaksana dengan baik. Tindakan efektif untuk meminimalkan kerusakan dan kehilangan barang dagangan dan menjaga tingkat persediaan belum dilaksanakan dengan baik. Sistem pengendalian internal yang diterapkan perusahaan belum berjalan efektif dan efisien karena ada beberapa elemen pengendalian internal yang belum berjalan dengan baik, seperti tidak adanya pemisahan toko yang ketat, fungsi toko dan fungsi gudang serta transaksi pemeriksaan barang. diimplementasikan oleh satu fungsi saja. Selain itu juga belum dilakukan rotasi pegawai secara berkala, di gudang dan toko Indomaret masih terdapat beberapa CCTV yang kameranya buram bahkan mati dan juga belum adanya fungsi monitoring yang bertujuan untuk memantau konsumen yang berbelanja di toko Indomaret sehingga mereka tidak melakukan rotasi karyawan secara berkala untuk dapat mengantisipasi tindakan pencurian dan sejenisnya.

**Kata kunci:** Sistem Pengendalian Internal, Persediaan, Penerimaan Barang, Pengeluaran.

**Penerbit:**

**LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)**

[redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id](mailto:redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id)

274

Indexed



SINTA 5

PKP|INDEX



## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki berbagai industri berupa perusahaan dagang yang bersaing dengan negara lain. Perusahaan dagang mengalami perkembangan yang pesat dapat dilihat dari banyaknya supermarket, minimarket, dan pusat perbelanjaan lainnya yang semakin memberikan kemudahan, kenyamanan, dan keamanan bagi pelanggan dalam berbelanja sehari-hari.

PT. Indomarco Prismatama merupakan salah satu perusahaan dagang yang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perusahaan ini berupaya untuk mewujudkan rencana perusahaan agar memperoleh laba yang maksimal sehingga mampu mengembangkan perusahaan menjadi lebih baik. Perusahaan menghadapi berbagai masalah yang semakin kompleks di tengah berkembangnya perusahaan dagang yaitu bagaimana melakukan pengawasan dan mengkoordinir secara langsung aktivitas perusahaan. Untuk menghindari terjadinya penyimpangan maka perusahaan memerlukan sistem pengendalian intern. Menurut (Mulyadi, 2019) sistem Pengendalian Internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga asset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Pengendalian internal merupakan struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan bertujuan untuk mengurangi atau meminimumkan kemungkinan terjadinya kesalahan, ketidakjujuran, kelalaian, pemborosan, pelayanan yang kurang memuaskan kepada relasi perusahaan dan hal lain yang sejenis dan suatu kegiatan pengendalian yang dilakukan oleh manajemen untuk mengamankan hartanya (Purba et al, 2024). Penerapan sistem pengendalian internal yang kurang baik sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu sistem pengendalian internal sangat penting dalam suatu perusahaan untuk menjaga kekayaan perusahaan tersebut (Nasution et al, 2022). Tujuan pengendalian internal itu yaitu menjaga kekayaan organisasi/mengamankan asset, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Nasution et al, 2022). Pengendalian didefinisikan sebagai proses mempengaruhi aktivitas suatu entitas (Kartika dan Fachrudin, 2024). Pengendalian internal atas sistem akuntansi persediaan dengan membuat pembagian jenis transaksi kegiatan dan dibagi dalam pemisahan bagian yang mempunyai fungsi dan tanggung jawab masing-masing karyawan, sistem otorisasi yang dilakukan atas setiap transaksi kegiatan, dokumen dan pencatatan, pengendalian fisik serta pengendalian yang dilakukan secara independen terhadap transaksi pembelian yang dilakukan. Pengendalian internal atas sistem akuntansi persediaan mencakup kegiatan perusahaan yang dirancang dalam suatu metode, jaringan dan prosedur dalam perusahaan atas pengendalian persediaan.

PT. Indomarco Prismatama telah menerapkan sebuah sistem informasi akuntansi yang berbasis komputerisasi dan manual untuk melakukan suatu kontrol pada persediaan barang dagang. Adanya beberapa data yang tidak sama atas jumlah persediaan barang dagang outlet retail antara stok program komputer di gudang pusat, stok program komputer di outlet cabang dan fisik, sehingga kesulitan dialami oleh kasir untuk menentukan keputusan transaksi penjualan karena jumlah stok program komputer tidak sinkron dengan fisiknya. Dari fenomena ini, kasir diwajibkan untuk melapor kepada bagian admin gudang yang bertugas untuk memantau dan mencari solusi penyelesaian selisih stok. Apabila terjadinya selisih stok kurang maupun lebih pada PT. Indomarco Prismatama yang akan mengakibatkan perusahaan mengalami risiko kerugian, baik itu kerugian secara material ataupun waktu yang mengurangi efisiensi dan efektifitas kinerja karyawan karena karyawan harus menyediakan waktunya kembali untuk menganalisis dengan mengulang histori ketika mencari selisih pada kartu stok.

Banyak perusahaan yang memandang sebelah mata terhadap sistem persediaan, padahal seharusnya sistem persediaan menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah perusahaan baik perusahaan dagang. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis penerapan pengendalian internal persediaan dalam pengelolaan persediaan barang dagang (studi kasus pada Minimarket Indomaret PT. Indomarco Prismatama).

## .METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan. Menurut (Sugiyono, 2019) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Untuk wawancara terdiri atas pernyataan yang harus dijawab oleh responden mengenai aspek yang digunakan untuk mengetahui prosedur pengelolaan persediaan pada Minimarket Indomaret PT. Indomarco Prismatama.

## PEMBAHASAN

### Teori Keagenan

Asimetri informasi adalah sebuah konsep yang mengakui bahwa beberapa pihak dalam transaksi bisnis mungkin memiliki keunggulan informasi dibandingkan pihak lain (Myers & Maljuf, 1984). Menurut Scott (2015), ada dua jenis asimetri informasi, yaitu (1) Adverse Selection merupakan kondisi dimana manajer dan orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak informasi mengenai kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan pihak luar. (2) Moral hazard, yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

Teori keagenan merupakan teori yang fokus mempelajari desain kontrak untuk menyelesaikan masalah keagenan dan biaya keagenan yang timbul akibat hubungan keagenan, khususnya pendelegasian pengambilan keputusan kepada agen (Hendrastuti dan Harahap, 2023). Dalam teori keagenan menjelaskan bahwa adanya agent yang bertanggungjawab atas pekerjaan yang telah dilakukannya kepada principal. Di dalam hubungan kerja sama yang dimiliki oleh principal dan agent memiliki tujuan serta harapan dari hubungan kerja sama tersebut. Pihak manajemen (agent) mencatatkan jumlah yang sebaik-baiknya sehingga pemakai laporan keuangan, misalnya investor tertarik terhadap laporan keuangan perusahaan. Sebaliknya, pemilik perusahaan (principal) hendak mengetahui segenap informasi tentang aktivitas perusahaan, seperti aktivitas manajemen yang berhubungan dengan aset ataupun dana yang mereka tanamkan ke dalam perusahaan. Diperlukan adanya pemeriksaan yang dilaksanakan oleh pihak ketiga yaitu auditor untuk mengurangi perselisihan dan untuk memperhitungkan kewajaran pada laporan keuangan (Larasati & Puspitasari, 2019).

### Pengendalian Internal

Menurut Nasution et al (2022) pengendalian internal adalah suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode dan alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan didalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Pengendalian internal merupakan struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan bertujuan untuk mengurangi atau meminimumkan kemungkinan terjadinya kesalahan, ketidakjujuran, kelalaian, pemborosan, pelayanan yang kurang memuaskan kepada relasi perusahaan dan hal lain yang sejenis dan suatu kegiatan pengendalian yang dilakukan oleh manajemen untuk mengamankan hartanya (Purba et al, 2024). Sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dilakukan oleh seluruh organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan memastikan adanya pengawasan yang berkelanjutan terhadap kegiatan organisasi (Armanda et al, 2025). Pengendalian internal adalah penggunaan semua sumber daya perusahaan untuk meningkatkan, mengarahkan, mengendalikan, dan mengawasi berbagai aktivitas dengan tujuan untuk memastikan

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

[redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id](mailto:redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id)

276

Indexed



SINTA 5

PKP|INDEX



bahwa tujuan perusahaan tercapai (Rioni et al, 2019).

Mulyadi (2019) menyatakan bahwa pengendalian internal diharapkan dapat menciptakan aktivitas pengendalian yang efektif dan efisien dalam menentukan persediaan yang optimal dimiliki oleh perusahaan, mencegah tindakan pelanggaran dan penyelewengan yang bisa merugikan perusahaan, serta memberikan pengamanan fisik terhadap persediaan dari pencurian dan kerusakan. Pengertian tentang pengendalian internal beraneka ragam, walaupun dari masing-masing definisi tersebut memiliki inti yang sama. Hery (2019) menjelaskan pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Menurut Sugiri (2019) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, semua cara, dan alat-alat terkoordinasi yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk mengamankan aset perusahaan, meningkatkan ketelitian dan dapat dipercayainya data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

## Unsur Pengendalian Internal

Adapun beberapa unsur pengendalian internal persediaan menurut (Mulyadi, 2019) antara lain:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit dan organisasi. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

## Persediaan Barang Dagang

Persediaan merupakan asset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (PSAK No 14: 2013). Persediaan merupakan salah satu asset yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya (Martani et.al: 2016). Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa pada intinya persediaan adalah barang milik perusahaan untuk dijual kembali dalam kegiatan usahanya, barang-barang yang masih dalam proses produksi atau bahan-bahan yang akan digunakan dalam proses produksi.

## Profil Perusahaan

Penelitian ini dilakukan di PT. Indomarco Prismatama yang beralamat di Jl. Medan-Binjai (S.M.Diski) Km. 15 B-C, Sei Semayang, Sunggal, Medan Krio, Kec. Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20352. Perusahaan ini telah beroperasi sejak tahun 2014. Bergerak dalam bidang usaha "perdagangan barang/retail (mini market), jenis barang dagangan yaitu: hasil bumi (pertanian, peternakan), obat-obatan, kelontong, kosmetik, alat-alat kesehatan dll, serta mengadakan kerja sama (*joint venture*) dengan masyarakat dan badan usaha yang ingin membuka usaha dalam bidang perdagangan (*business retail*) dengan sistem waralaba". Dalam aktivitas operasionalnya terdapat beberapa personil toko yang terlibat dengan tugas dan wewenang masing-masing personil yakni sebagai berikut:

1. Kepala Toko/*Chief of Store*: Kepala toko memiliki tanggung jawab penuh atas operasional cabang, mengkoordinasikan pemeriksaan yang diterima dan hal-hal lain yang berkaitan dengan operasional cabang.
2. Assisten Kepala Toko/*Assistent Chief Of Store*: Asisten kepala toko membantu tugas kepala toko dan bertanggung jawab atas operasional toko serta pengelolaan pramuniaga dan kasir.

### Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)  
[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)/[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

3. *Merchandiser/Store Leader*: *Merchandiser* bertanggung jawab untuk mengelola operasi bisnis, memimpin operasional toko dan bertanggung jawab penuh atas shiftnya.
4. *Kasir*: *Kasir* melakukan transaksi penjualan dan menerima pembayaran serta memiliki dan mencatat catatan semua transaksi.
5. *Pramuniaga*: *Pramuniaga* berfungsi membantu koordinator dan supervisor dalam pengelolaan barang/dagangan di loket (area penjualan).

## Aktivitas Operasional

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada Indomaret yaitu Indomarc Prismatama memiliki sistem teknologi informasi yang canggih dan handal dalam mengontrol setiap gerai yang didirikan yaitu teknologi *POS (point of sales)*. Sistem tersebut terintegrasi pada setiap *point of sales (POS)* kasir di semua gerai minimarket Indomaret yang mencakup sistem penjualan, persediaan, dan penerimaan barang. Teknologi *POS (point of sales)* kasir tersebut sudah dirancang untuk memenuhi kebutuhan perkembangan jumlah gerai dan transaksi masa depan untuk mempercepat pelayanan dan kenyamanan berbelanja di kasir. Pengelolaan Persediaan di gudang toko pada Minimarket Indomaret menggunakan program terkomputerisasi yaitu program *QSD (Query Sales Dry)*. Pengeluaran barang dari gudang ke toko dilihat dari menu pengecekan program tersebut. Program ini dapat mengetahui barang-barang yang sudah laku terjual di hari itu dan harus dilakukan *display* (di *display* setiap *shift*).

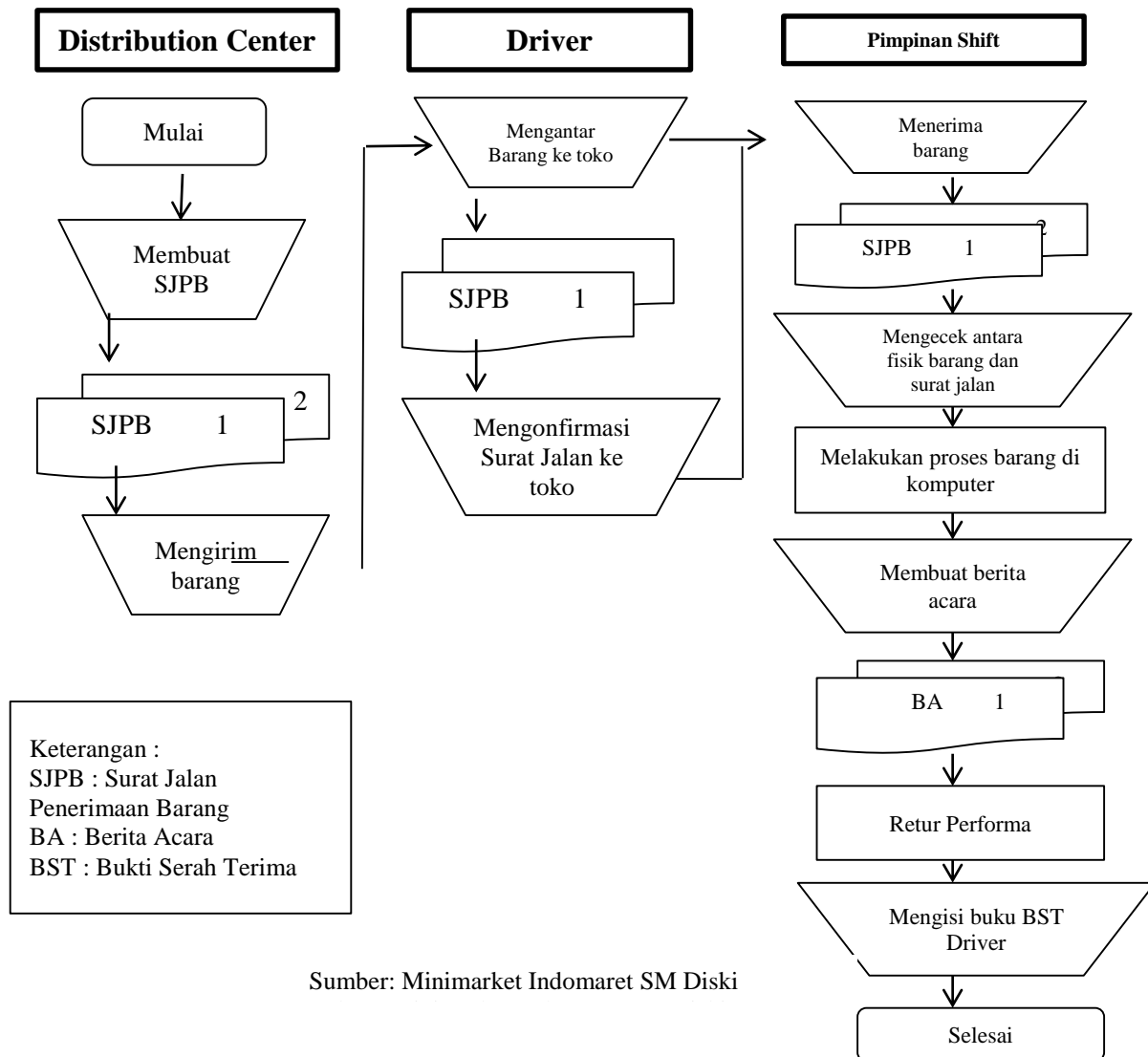
Proses *display* produk di rak area penjualan dilakukan pada saat barang datang, dan jika di rak area penjualan penuh maka sisa atau kelebihan dari *display* akan disimpan di gudang toko. *Display* produk di gudang sesuai planogram yang sudah ditentukan sehingga memudahkan karyawan untuk mengambil produk yang telah terjual. Setiap karyawan diwajibkan untuk melakukan pengecekan produk di rak area penjualan setiap hari.

Barang dagang dari *distributor center* berupa kartonan dan kontainer yang akan datang ke gerai minimarket dalam dua hari sekali untuk memenuhi persediaan barang dagang yang habis di gudang toko. Pada dasarnya, setiap perusahaan mempunyai aktivitas yang mencerminkan sampai sejauh mana tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dan tingkat produktivitas karyawan perusahaan dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan ditetapkan oleh perusahaan ketika perusahaan dibentuk. Minimarket bergerak dalam bidang penjualan kebutuhan pokok dan sehari-hari. Pada Minimarket Indomaret dalam menjalankan aktivitasnya sering menghadapi kendala. Salah satu dari kendala yang ada adalah kerugian yang dialami minimarket seperti masih ada kerusakan dan kehilangan persediaan barang dagang yang terdapat di minimarket.

## Prosedur Penerimaan Barang Pada Indomaret

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada Indomaret, maka proses mengenai kegiatan penerimaan barang pada toko Indomaret dapat digambarkan pada flowchart berikut ini:

Gambar 1: Flowchart Penerimaan Barang



Sumber: Minimarket Indomaret SM Diski

Berdasarkan flowchart penerimaan barang di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Distribution Center* membuat surat jalan yang akan dibawa oleh *driver* untuk melakukan pengantaran barang ke toko.
2. *Driver* yang membawa barang mengonfirmasi kepada pimpinan shift yang bertugas dengan memberikan surat jalan yang berisikan jumlah dan barang apa saja yang dibawa.
3. Pimpinan shift melakukan penurunan barang yang ada pada mobil *driver* ke dalam toko Indomaret.
4. Pimpinan shift mengecek surat jalan tersebut dengan mencocokkan jumlah barang antara yang tercatat di surat jalan dengan fisik barang yang datang.
5. Pimpinan shift melakukan pemrosesan barang datang di komputer dengan menginput nomor atau *barcode* yang tertera disurat jalan.

6. Setelah melakukan pemrosesan, bukti proses yang tercetak disatukan dengan surat jalan yang dibawa oleh *driver* yang terdiri dari 2 lembar, satu diberi kepada *driver* dan lembar satunya disimpan ke file dokumen untuk dijadikan arsip toko.
7. Jika terdapat selisih antara surat jalan dengan fisik barang yang datang, maka pimpinan *shift* akan membuat berita acara barang kurang yang ditandatangani oleh *driver* sebagai saksi. Setelah itu pimpinan *shift* harus melakukan "*retur performa*" paling lambat 1x24 jam pada menu komputer yang telah disediakan.
8. Pimpinan *shift* mengisi buku form yang dibawa oleh *driver* dengan menandatangani dan memberi stempel toko sebagai bukti bahwa barang telah diantar dan sampai di toko dan siap untuk dijual ke pelanggan.

## Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

Gambar Form dokumen perhitungan fisik Minimarket Indomaret dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar 2 Form Surat Jalan Penerimaan Barang Dagang PT. Indomarco Prismatama**



**PT. Indomarco Prismatama**  
"Mudah dan Hemat"

Kepada Yth.

Nama Toko : No Invoice :  
No. Telp : Tanggal :  
Alamat : Ekspedisi :

Kode Barang	Nama Barang	Qty	Berat	Keterangan
Total Berat			Perhatian :	
Catatan :			1. Surat Jalan ini merupakan bukti resmi penerimaan barang 2. Surat Jalan ini bukan bukti penjualan 3. Surat Jalan ini akan dilengkapi invoice sebagai bukti penjualan	

**BARANG YANG SUDAH DITERIMA DALAM KEADAAN BAIK DAN CUKUP oleh:**  
(tanda tangan dan cap (setempel) perusahaan)

Penerima

Bagian Pengiriman

Petugas Gudang

(.....)

(.....)

(.....)

Sumber: Minimarket Indomaret SM Disko

Sistem Otorisasi pada Minimarket Indomaret dapat dilihat pada saat penerimaan persediaan barang dagang yang datang dari *distributor center* ke toko yang memberikan form berupa surat jalan kepada toko dan tanggung jawab untuk mengotorisasi form tersebut diberikan tanggung jawabnya kepada kepala toko dan pramuniaga. Pada dokumen perhitungan fisik persediaan pun yang mengotorisasi masih dilakukan oleh kasir, pramuniaga dan kepala toko.

Adapun prosedur pencatatan pada Minimarket Indomaret dilihat dari beberapa form yang merupakan dokumentasi kongkrit dalam pencatatan akuntansi seperti form bukti pengiriman dan penerimaan barang, form surat jalan, nota penjualan, dan form retur barang serta menggunakan program terkomputerisasi yaitu program QSD (*Query Sales Dry*). Jadi setelah serah terima barang dagang dari *distributor center* yang memberikan surat jalan dan telah diotorisasi selanjutnya pramuniaga untuk mengecek antara fisik dan surat jalan catatan. Program ini dapat mengetahui barang-barang yang sudah laku terjual dihari itu dan harus dilakukan *display* (di *display* setiap *shift*). Proses *display* produk di rak area penjualan dilakukan pada saat barang datang, dan jika di rak area penjualan penuh maka sisa atau kelebihan dari *display* akan disimpan digudang.





Setelah selesai melakukan transaksi pembelian barang di toko Indomaret pelanggan akan mendapatkan kuitansi/struk belanja berisikan jumlah dan nama barang yang telah dibeli yang diberikan oleh kasir.

## Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Pada Indomaret S.M Diski

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam yang sudah dirangkum oleh peneliti maka didapatkan beberapa temuan sebagai berikut:

**Tabel 1: Penilaian Unsur Pengendalian Internal Persediaan Barang**

Unsur Pengendalian Internal	Memenuhi	Tidak Memenuhi	Keterangan
<b>Struktur Organisasi</b> Transaksi Pemeriksaan barang tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh satu fungsi sejak awal sampai akhir, tanpa campur tangan dari fungsi lain		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	Struktur Organisasi Transaksi pemeriksaan barang pada Toko Indomaret masih dilaksanakan oleh satu fungsi saja yaitu oleh pimpinan shift saja.
Pemisahan fungsi dan tanggung jawab secara tegas		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	Pada toko Indomaret SM Diski belum adanya fungsi gudang, sehingga terjadinya perangkapan antara fungsi toko dan fungsi gudang.
<b>Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan</b> Pencatatan, pengecekan dan pemrosesan barang masuk harus dilaksanakan oleh otorisasi pejabat yang berwenang	<input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan Pencatatan, pengecekan dan pemrosesan barang masuk pada Toko Indomaret sudah dilakukan oleh bagian yang memang memiliki wewenang untuk melakukan hal tersebut.
<b>Praktik yang Sehat</b> Menggunakan dokumen bernomor urut cetak dan penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan	<input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		Dokumen yang digunakan bernomor urut dan penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan.
Pemeriksaan Mendadak ( <i>Surprised Audit</i> ).	<input checked="" type="checkbox"/>		Pada Toko Indomaret telah dilaksanakan pemeriksaan <i>stock opname</i> secara mendadak setiap bulannya, diadakan tidak menentu atau tidak memiliki jadwal yang pasti.
Di area toko maupun gudang harus dilengkapi CCTV dan harus ada fungsi pengawasan untuk mencegah terjadinya pencurian		<input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	Pada gudang dan toko Indomaret sudah dilengkapi CCTV, namun ada beberapa CCTV yang kameranya kabur bahkan mati dan juga pada toko Indomaret ini belum

Unsur Pengendalian Internal	Memenuhi	Tidak Memenuhi	Keterangan
			adanya fungsi pengawasan yang bertujuan untuk mengawasi konsumen yang berbelanja di toko Indomaret sehingga dapat mengantisipasi tindakan pencurian dan sejenisnya.
<p><b>Karyawan yang Mutunya Sesuai dengan Tanggung Jawab</b></p> <p>Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya.</p>	<p>☐☐</p> <p>✓</p>		Seleksi calon karyawan pada PT Indomarco Primatama dilakukan dengan berbagai tahapan tes tertulis dan wawancara dengan persyaratan minimal lulusan SMA dan beberapa persyaratan khusus lainnya.
<p>Pengembangan potensi karyawan yang dilakukan perusahaan.</p>	<p>☐☐</p> <p>✓</p>		PT Indomarco Primatama mengembangkan kualitas karyawan dengan memberikan training kepada karyawan Indomaret yang baru bekerja dan karyawan yang akan naik jabatan.

## Analisis Terhadap Organisasi

Berdasarkan hasil wawancara kepada karyawan Minimarket Indomaret PT. Indomarco Primatama SM Diski bahwa setiap persediaan barang dagang di minimarket diberikan tanggung jawabnya kepada koordinator toko yaitu kepala toko dan semua personil toko sehingga pada saat perhitungan fisik persediaan di toko karena belum adanya kepala gudang di setiap toko maka pemisahan tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan *stock opname* tidak dipisahkan tanggung jawabnya akan tetapi terdapat rangkap jabatan oleh kasir, pramuniaga dan pemegang *shift* serta kepala toko dan asisten kepala toko.

Hal ini mengakibatkan terjadinya kehilangan persediaan barang dagangan pada minimarket dikarenakan pihak yang mengatur keluar masuknya persediaan dari gudang untuk dijual dilakukan oleh orang yang sama. Berdasarkan teori organisasi pada unsur sistem pengendalian intern persediaan seharusnya karyawan perhitungan fisik persediaan harus dipisahkan yaitu fungsi gudang dan fungsi akuntansi persediaan, dan biaya karena di kedua bagian inilah yang justru dievaluasi tanggung jawabnya atas persediaan. Pemisahan tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan suatu kegiatan mempunyai tujuan untuk meminimalkan fungsi yang saling bertentangan. Pemisahan tugas dan tanggung jawab secara jelas sangat penting, karena apabila terjadi perangkap tugas akan memberikan peluang timbulnya kesalahan maupun kecurangan yang dapat menyebabkan kerugian dan dapat berkurangnya harta kekayaan pada perusahaan.

Maka dari hasil analisis, PT.Indomarco Primatama baiknya menerapkan fungsi gudang di setiap gerai minimarketnya yang salah satunya Minimarket Indomaret yang harus ada kepala gudang untuk memisahkan antara fungsi kepala toko maupun fungsi pramuniaga. Selain itu pada fungsi gudang

tersebut tugas penerimaan dan pengeluaran persediaan barang dagang juga harus diterapkan dan pada saat perhitungan fisik persediaan, yang melakukan *stock opname* terdiri dari fungsi pemegang kartu perhitungan fisik, fungsi penghitung, dan fungsi pengecek yang harus dibentuk untuk menghindari terjadinya kecurangan dan penyelewengan sehingga dapat meminimalisir kerusakan dan kehilangan barang dagang.

## **Analisis Terhadap Langkah-langkah Efektif dalam Meminimalisir Kerusakan dan Kehilangan Barang Dagang dan Menjaga Tingkat Persediaan**

Perhitungan *stock opname* barang dagang pada minimarket Indomaret dilakukan setiap sebulan sekali dan dilakukan secara mendadak tanpa ada pemberitahuan jadwal sebelumnya. Perusahaan harus menetapkan salah satu karyawan untuk berperan sebagai *inventory manager*. Orang yang bertanggung jawab terhadap persediaan harus benar-benar mengerti mengenai manajemen persediaan, harus mengerti mengenai laporan terkait persediaan stok, seperti jumlah stok, dan lain-lain. Karyawan bertugas mengelola penyesuaian stok, pengembalian stok, pengisian ulang, dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa pada Minimarket Indomaret ini untuk manajemen persediaannya belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik.

## **Analisis Dalam Meningkatkan Keamanan di Gudang Atau Toko Pada Minimarket Indomaret SM Diski.**

Berdasarkan hasil wawancara bahwa minimarket Indomaret bahwa proses *display* produk di rak area penjualan dilakukan pada saat barang datang dan jika di rak area penjualan penuh maka sisa atau kelebihan dari *display* akan disimpan di gudang toko.

Untuk pengamanan toko Pada Minimarket Indomaret SM Diski menggunakan CCTV sebagai alat pengamanan pada toko sehingga dapat membantu perusahaan dalam hal pencegahan kehilangan barang dagang seperti kehilangan karena sindikat misalnya pencurian oleh konsumen nakal atau karena penyimpangan yang dilakukan oleh karyawan itu sendiri.

## **Analisis Dalam Mengatur Tingkat Persediaan Stok**

Berdasarkan hasil wawancara kepada karyawan Minimarket Indomaret SM Diski bahwa barang dagang dari *distributor center* berupa kartonan dan kontainer yang akan datang ke gerai minimarket dalam dua hari sekali untuk memenuhi stok persediaan barang dagang di gudang toko. Pengelolaan Persediaan di gudang toko pada Minimarket Indomaret SM Diski menggunakan program terkomputerisasi yaitu program QSD (*Query Sales Dry*).

Pengeluaran barang dari gudang ke toko dilihat dari menu pengecekan program tersebut. Program ini dapat mengetahui barang-barang yang sudah laku terjual di hari itu dan harus dilakukan *display* (di *display* setiap *shift*). Proses *display* produk di rak area penjualan dilakukan pada saat barang datang, dan jika di rak area penjualan penuh maka sisa atau kelebihan dari *display* akan disimpan di gudang toko.

Namun pada Minimarket Indomaret SM Diski masih ada laporan retur barang dagang yang merupakan kerusakan pengiriman, kerusakan karena tikus, dan kerusakan kemasan. Mengatur tingkat persediaan akan menjauhkan dari penyusutan inventaris. Karyawan akan menentukan batas minimum stok setiap waktu. Jika tingkat persediaan berada di bawah batas minimum, ini berarti harus segera memesan ulang ke supplier. Jangan memesan stok terlalu banyak, sebab kelebihan stok bisa menimbulkan masalah juga, seperti kerusakan, pembusukan, dan meningkatkan risiko kehilangan inventaris karena disimpan terlalu lama. Oleh karena itu, karyawan akan melakukan *forecasting* agar selalu memesan stok dalam jumlah yang cukup (tidak kurang dan tidak berlebihan).

Pada saat ini PT.Indomarco Prismatama sudah menggunakan teknologi POS (*point of sales*) sebagai sistem manajemen pengelolaan persediaannya mengingat produk atau barang dagang yang dijual banyak dengan berbagai macam jenis dan merk sehingga teknologi ini diciptakan salah satunya untuk

mempermudah perusahaan dalam memonitor persediaan barang dagang yang terdapat di toko atau setiap gerai minimaret indomaret salah satunya pada Minimarket Indomaret SM Disko.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis sistem pengendalian internal terhadap akuntansi persediaan barang pada Indomaret, maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi mengenai sistem pengendalian intern persediaan barang dagang yaitu organisasi terdapat perangkap fungsi yaitu tidak adanya fungsi kepala gudang, pada saat perhitungan fisik persediaan masih terjadi perangkap tugas, sistem otorisasi belum independen, praktik yang sehat dalam perusahaan belum terlaksana dengan baik, dan langkah-langkah dalam meminimalisir kerusakan dan kehilangan barang dagang dan menjaga tingkat persediaan belum diterapkan secara efektif. Kehilangan dan kerusakan barang dagang pada minimarket Indomaret dikarenakan kelemahan sistem pengendalian intern yang ada, dimana kelalaian petugas Indomaret dalam proses pencatatan persediaan yang tersedia di gudang, kesalahan penginputan *double* pada item barang menggunakan *scanner barcode*, *lost control* dari karyawan sehingga lalai dan tidak dapat memantau persediaan barang dagang pada saat minimarket sedang ramai sehingga menyebabkan ada potensi pencurian.

Sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh pihak perusahaan belum berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini ditandai dengan tidak terpenuhinya beberapa unsur sistem pengendalian internal yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas belum berjalan dengan baik, hal tersebut dikarenakan belum adanya pemisahan fungsi toko dan fungsi gudang secara tegas dan transaksi pemeriksaan barang masih dilaksanakan oleh satu fungsi saja. Hal ini dapat menimbulkan banyaknya kesalahan dan risiko kecurangan sehingga dapat menyebabkan terjadinya kehilangan barang persediaan.
2. Praktik yang sehat belum berjalan dengan baik, hal tersebut dikarenakan belum dilaksanakannya rotasi karyawan secara teratur/perputaran job secara efektif untuk menghindari terjadinya fraud/persekongkolan dalam toko tersebut. Selain itu pada gudang dan toko Indomaret masih ada juga beberapa CCTV yang kameranya kabur bahkan mati dan juga belum adanya fungsi pengawasan yang bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya tindakan pencurian dan sejenisnya.
3. Sistem otorisasi yang tidak baik menyebabkan risiko kecurangan meningkat karena satu individu memiliki kontrol penuh atas transaksi, memungkinkan mereka melakukan tindakan yang merugikan tanpa pengawasan. Tanpa pemisahan, kesalahan dalam pencatatan transaksi bisa terjadi lebih sering tanpa adanya mekanisme untuk mendeteksi dan memperbaikinya. Aset fisik atau keuangan lebih rentan terhadap pencurian atau penyalahgunaan ketika tidak ada pengawasan yang memadai.

## REFERENSI

- Armandan, D., Purba, R., Maisyarah, R (2025). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Ilmu Ekonomi Vol. 8 No. 1*
- Hendrastuti, R dan Harahap, R, F (2023). Agency theory: Review of the theory and current research. *Jurnal Akuntansi Aktual. Vol. 10 No. 1.*
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Center For Academic Publishing Service.
- Kartika, M, D dan Fachrudin, W (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Menilai Kinerja Pegawai (Studi Kasus Kelurahan Durian Medan). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*
- Larasati, D., & Puspitasari, W. (2019). Larasati, D., & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh Pengalaman,

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)  
[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)/[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

286

Indexed



SINTA 5

PKP|INDEX



- Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Etika, dan Beban Kerja terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 31–42.
- Lumintang (2019). Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (Simda) Keuangan Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Barang Milik Daerah Kota Manado. Politeknik Negeri Manado
- Maisaroh et al (2019). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada CV. PP Lumajang. *Jurnal UM Jember*
- Martani. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi. Cetakan pertama*. Lingga Jaya.
- Misnawati (2019). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dan ketaatan pada peraturan perundangan terhadap kualitas laporan keuangan (Survei pada SKPD Pemerintah Kota Lhokseumawe). *Journal Indonesia Sosial Sains*
- Mulyadi. (2019). *Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat*. Salemba Empat. Jakarta
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have. *Journal of financial economics*, 13(2), 187-221
- Nasution, Dito Aditia DN., Supraja G dan Damanik, Annisa F (2022). *Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Guna Meningkatkan Pengembangan Produktivitas Regional dan Desa Bidang Perkebunan dan Pertanian*. Penerbit CV Dewa Publishing, Jawa Timur.
- Purba, Hesty Agnes T., Mariyam dan Nasution, Nina A (2024). Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Bank Mandiri Kantor Cabang Pembantu Mandiri Mitra Usaha Stabat Kwala Begumit. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*
- Puspitasari dan Haryani (2019). Analisis Pengendalian Intern Pada Sistem Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Rown Division di Surakarta).
- Regina (2020). Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Toko Alfamart. *Journal Indonesia Sosial Sains*.
- Rioni, Y, S., Saraswati, D., Yunus, R, N (2019). Analisis Pengajuan Kredit Dan Pengendalian Intern Pada Pt. Bank Bni Tbk Cabang Kabanjahe. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*.
- Rois Alfianto (2019). Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah di Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Boyolali. *Journal Indonesia Sosial Sains*
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory (Seventh)*. Canada: Pearson.
- Sugiri, S. (2019). *Akuntansi Pengantar 2 Berbasis SAK ETAP. UPP STIM*. YKPN.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.